

BAB IV

A. Analisa Sanad

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa untuk mengetahui kualitas sebuah hadis perlu dilakukan penelitian terhadap sanad maupun matan hadis. Demikian halnya dengan hadis-hadis yang ada dalam kitab “*Al Nurul Al Burhany Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani* juz 2”.

Langkah pertama dalam penelitian hadis adalah dengan menganalisis sanad hadis, karena dengan menganalisis sanad maka kita dapat mengetahui kapasitas intelektual, watak, dan juga pandangan para ulama’ terhadap seorang perawi.

1. Hadis pertama

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ.

“kedekatan seorang hamba terhadap tuhan^{nya} itu dilihat dari sujudnya”

Redaksi hadis ini ada dua macam yaitu “An-Nasa’i dan Ibnu Majah’

- a. An-Nasa’i Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sanan bin Bahr bin Dinar (Abu ‘Abdurrahman an-Nasa’i). Pengarang kitab “*Sunan*”. Beliau lahir pada tahun 215 di Nasa’i dan wafat pada tahun 303 di Palestina.
 - Guru beliau : Muhammad bin Salamah
 - Komentor Ulama’:
 - Ibnu Hajar : al-Hafidz
 - Muhammad bin said : imam¹
- b. Muhammad bin Salamah nama aslinya Muhammad bin Salamah bin Abdullah bin Abu Fatimah, nasabnya Al Maradhi, Al Jamali, Al Misri, laqobnya Ibnu Abi Fatimah, sedangkan kunyahnya Abu Al Haris.
 - Guru beliau : Abdullah bin Wahab
 - Murid beliau : An Nasa’i
 - Komentor ulama :

¹Al-Hafidz Abi Al-Fadhl Ahmad bin ‘Ali bin Hajar Syihabudin Al-Asqalani Asy-Syafi’i, *Tahdzib al-Tahdzib*, Jilid I, Beirut: Muassasah Al-Risalah: t.th, h.32

- Ibnu Hibban : *shiqoh*²
 - Daruquthni : *shiqoh*
- c. Amru bin Sawad nama aslinya Amru bin Sawad Al Aswadi bin Amru bin Muhammad Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarah, nasabnya: Al Qursyi, Al 'Amiri, Almasari, Al Aswadi. Kunyahnya: abu Muhammad.
- Guru beliau: Abdullah bin Wahab, harun bin ma'ruf
 - Murid beliau: Nasa'i
 - Komentar ulama :
 - Abu Hatim : *suduq*³,
 - Ibnu Hibban : *siqoh*
 - Ibnuhajar : *shiqoh*
- d. Harun bin Ma'ruf⁴
- Guru beliau : Amru bin Sawad
 - Murid beliau : Muslim
 - Komentar ulamak :
 - Abu Hatim: *shiqoh*⁵
 - Sa'id bin Muhammad: *shiqoh*
 - AbuDawud: *shiqoh*
- e. Muslim bin Hajjaj⁶
- Guru beliau: Harun bin Ma'ruf
 - Komentar ulamak :
 - Abu Hatim: *shuduq*⁷
 - Ibnu Hajar: *shiqoh*
- f. Abdullah bin Wahab nama aslinya adalah Abdullah bin Wahab bin Muslim al Qursyi⁸, nasabnya : Al Qursyi, Al Fahri, Al Misri. Kunyah : Abu Muhammad, laqob : Ibnu Wahab.

²*Ibid*, Jilid II, hlm. 91

³*Ibid*, juz 8, hlm. 41

⁴*Ibid*, juz 11, h. 12

⁵*Ibid*, h. 12

⁶*Ibid*, juz 10, h. 113

⁷*Ibid*, h. 113

- Guru beliau : Amarah bin Ghuziyah
 - Murid beliau : Amru bin Sawad
 - Komentor ulama :
 - Ibnu Hibban : *siqoh*⁹
 - Abu Ya'laal Kholili: *shiqoh*
 - Ahmad bin hanbal : shohih hadisnya
- g. Amarah bin Ghuziyah bin Al Hariz bin Amru bin Sa'labah, nasabnya : Al Ansari, Al Madani.
- Guru beliau : Sumiya Maula Abu Bakar
 - Murid beliau : Abdullah bin Wahab
 - Komentor ulama :
 - Abu Hatim : *siqoh*¹⁰
 - Yahya bin Ma'in: shohih
 - Abu Zar'ahar Razi : *shiqoh*
- h. Sumiya al Qursyi, nasabnya : Al Qursyi, Al Madani. Kunyaiah : Abu Abdullah.
- Guru beliau : Abu Sholih
 - Murid beliau : Amarah bin Ghaziyah
 - Komentor ulama :
 - Ahmad bin Hanbal : Shohih
 - Ibnu Hajar : *siqoh*
 - Abu hatim : *shiqoh*¹¹
- i. Abu Sholeh, terkenal dengan nama : Abu Sholeh Al Saman, nasabnya : Al Tamimi, Al Madani. Kunyaiah : Abu Shaleh
- Guru beliau : Abu Hurairah
 - Murid beliau : Sumiya
 - komentor ulama :
 - Ibnu Hibban : *siqoh*¹²

⁸Jamaludin Abu Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahdzibu al Kamal*, juz 16, h. 277

⁹*Ibid*, h. 227

¹⁰*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit*, juz 7, h. 370

¹¹*Ibid*, juz 4, h. 209

- Ahmad bin Hanbal : shiqoh
- j. Abu Hurairah nama aslinya Abdurrahman bin Sakhor¹³
Guru beliau : Nabi
Murid beliau : Abu Sholeh
- a. Ibnu Hajar Al Asqolani: sahabat
- b. Abu Hatim: *shiqoh*

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi bahwasanya hadis ini adalah *muttasil* dari segi sanad sampai yang tersambung sampai ke nabi, serta tidak ada *rowi* yang terkena *jarh* oleh para *muhaddisin* dan mayoritas ulama memujinya *shiqoh*.

2. Hadis kedua

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا.

“terkadang kemiskinan itu bisa menjadikan kufur”

Hadis di atas penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh baihaqi dan Abu Nu’aim

- a. Baihaqi nama aslinya adalah Ahmad bin Husain bin Ali bin Abdullah bin Musa Al Baihaqi, Al Nisaburi.
 - Guru : Abu Tohir
 - Komentar ulama :
 - As Syuyuti: imam, hafidz
 - Abdul Ghafar bin Ismail : imam, hafidz
 - Adzahabi : hafidz¹⁴
- b. Abu Tohir nama aslinya Muhammad bin Muhammad bi Mahmasy bin Ali bin Dawud bin Ayub, nasabnya : Al Azyadi, Al Nisaburi¹⁵
 - Guru : Muhammad bin Husain
 - Komentar ulama :
 - Adzahabi : al faqih¹⁶

¹²Tahdzibu al Kamal, op.cit, juz 8, h. 153

¹³Tahdzibu al tahdzib, op.cit, juz 12, h. 237

¹⁴Al Baihaqi Wamaqofahu mina al Ilahiyyat, Bab Siratu al Baihaqi, juz 1, h. 41

¹⁵Tahdzibu al Asma' Walughot, bab huruf tho', juz 1, h. 829

- Ibnu Khasir: imam
- c. Abu bakar nama aslinya Muhammad bin Husain bin Hasan al Kholili
- Guru beliau : Ahmad bin Yusuf
 - Murid beliau : Abu Thahir, Abu Tohir
 - Komentor ulama :
 - Abu Abdullah : al hafidz¹⁷
 - Abu Abdullah al Hakim : sholih
- d. Ahmad bin Yusuf bin Kholid bin Salim¹⁸
- Guru beliau : Muhammad bin Yusuf
 - Murid beliau : Muhammad bin Husain
 - Komentor ulama :
 - Daruquthni : *shiqoh*¹⁹
 - Adzahabi : *shiqoh*²⁰
 - Abu Ya'laal Kholili: *shiqoh*
- e. Nu'man bin Salam bin Hubaib
- Guru beliau : Sufyan
 - Murid beliau : Ahmad bin Yusuf
 - Komentor ulama :
 - Abu Hatim Ar Razi : *suduq*²¹
 - Abu Abdullah Al Hakim : *siqoh*
- f. Sufyan bin Sa'id bin Masyruq bin Hamzah bin Hubaib bin Muhibah bin Nador bin Sa'labah bin Malakan
- Guru beliau : Hajaj bin Arthoh
 - Murid beliau : Muhammad bin Yusuf, Nu'man
 - Komentor ulama:
 - Ibnu Hibban : *siqoh*²²

¹⁶*Ibid*

¹⁷*Tahdzibul al Kamal, op.cit, juz 19, hlm. 103*

¹⁸*Ibid, juz 1, h. 522*

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

²¹*Tahdzibu al tahdzib, op.cit, juz 10, h. 405*

²²*Ibid, juz 9, hlm. 201*

- Ibnu Hajar : *siqoh*
- g. Muhammad bin Yusuf bin Waqod bin Usman
 - Guru beliau : Sufyan
 - Murid beliau : Ahmad bin Yusuf bin Kholid bin Salim
 - Komentor ulama :
 - Al Fadhol bin Ziyad: sholih²³
 - Abu Hatim: *suduq siqoh*
- h. Hammad, nama aslinya Hammad bin Ziyad Al Asbihani
 - Guru beliau : Nu'man, Muhammad bin Yusuf
 - Murid beliau : Hajjaj bin Yusuf bin Qutaibah
 - Komentor ulama :
 - Abu Syekh Al Sabihani: dia meriwayatkan dari Nu'man
- i. Hajjaj bin Yusuf bin Qutaibah
 - Guru beliau : Hammad
 - Murid beliau ; Ahmad bin Ja'far
 - Komentor ulama :
 - Ali bin Madani : *majhul*
- j. Ahmad bin Ja'far Al Asy'ari²⁴
 - Guru beliau : Hajjaj bin Yusuf
 - Murid beliau : At Turmudzi
 - Komentor ulama :
 - Ibnu Hajar al Asqolani: dhoif
 - Abu Hatim: dhoif²⁵
- k. Abu Nu'aim nama aslinya Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa
 - Guru beliau : Ahmad bin Ja'far
 - Komentor ulamak :
 - Aba Zar'ah: shuduq²⁶

²³*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit*, juz 9, hlm. 472

²⁴Imam al-Hafidz Syamsuddin Muhammad bin Ahmad adz Dzahzbi, *Mizanu al I'tidal*, Beirut: Daar Kutub Al-'Ilmiyah, 1995 juz 1, h. 87

²⁵*Ibid*

- l. Hajjaj yakni Ibnu Furofisia terkenal dengan nama Hajjaj bin Furofisah
 - Guru beliau : Yazid Al Raqsyi
 - Murid beliau :Sufyan
 - Komentor ulama :
 - Ibnu Hibban : *siqoh*²⁷
 - Ibnu Hajar : *suduq*
- m. Hajjaj bin Arthoh²⁸
 - Guru beliau : Yazid Al Raqsyi
 - Murid beliau : Sufyan
 - Komentor ulama :
 - Ibrahim bin Ya'qub: *dhoif*
 - Yahya bin Ma'in: *dhoif*²⁹
- n. Yazid Al Raqsyi
 - Guru beliau : Anas bin Malik
 - Murid beliau : Hajjaj bin Arthoh, Hajjaj bin Furofisah
 - Komentor ulama :
 - Yahya bin Sa'id: tidak menulis hadis³⁰
 - Daruquthni : *dhoif*³¹
- o. Anas bin Malik bin Nadhor bin Dhomdhom bin Zaid bin Haram³²
 - Guru beliau : Nabi
 - Murid beliau : Yazid Ar Raqsyi
 - Komentor ulama :
 - Adzahabi: sahabat

²⁶Imam ar Razy, *Al Jarh wa Ta'dil*, Darul Fikri, juz 2, h. 202

²⁷*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit.* juz 2, hlm. 180

²⁸*Ibid*, juz 2, h. 172

²⁹*Ibid*

³⁰*Al Jarh Wata'dil, op.cit.* juz 9, h. 251

³¹*Mizanu al I'tidal, op.cit.* juz 4, h. 418

³²*Tahdzibu al Kamal, op.cit.* juz 3, h 353

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi, hadis ini adalah muttasil dari segi sanad yang tersambung sampai ke nabi, akan tetapi ada beberapa *rowi* yang *terjarh* menurut *muhaddisin* yaitu :

- a. Yazid Al Raqsyi : tidak menulis hadis, *dhoif*
- b. Hajjaj bin Yusuf : *majhul*
- c. Hajjaj bin Artoh : *dho'if*
- d. Ahmad bin Ja'faral 'Asy'ari: *dho'if*

3. Hadis ketiga

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْغَضُ الْقُرَاءِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الَّذِينَ يُزُورُونَ الْأُمَّرَاءَ .
 “lebih di benci oleh allah seorang qurra’ (ulama’) ketika bertamu atau berziarah hanya mementingkan kemaslahatan diri sendiri dibandingkan kemaslahatan masyarakat umum”

Penulis hanya menemukan hadis ini di kitab sunan ibnu majah.

- a. Ibnu majah³³ nama aslinya Muhammad bin Yazid bin Majah
 - Guru beliau : Ali bin Muhammad
 - Komentor ulama :
 - o Daruqutni : *siqoh*³⁴
 - o Adzahabi : *hafidz*
 - o Ibnu hajar : *hafidz*
- b. Ali bin Muhammad bin Ishak bin Syaddad
 - Guru beliau : Ishak bin Mansur
 - Murid beliau : Ibnu Majah
 - Komentor ulama :
 - o Abu Hatim: *siqoh*³⁵
 - o Ibnu Hajar : *siqoh*
- c. Ishak bin Mansyur
 - Guru beliau : Ammar bin Saif
 - Murid beliau : Ali bin Muhammad

³³*Tahdzibu al Tahdzib*, juz 4, h. 214

³⁴*Ibid*

³⁵*Ibid*, juz 7, hlm. 331

- Komentor ulama :
 - o Ibnu Hibban : *siqoh*³⁶
 - o Ibnu Hajar : *suduq*
- d. Ammar bin Saif
 - Guru beliau : Abu Mu'ad
 - Murid beliau : Ishak bin Mansur, Al Maharibi
 - Komentor ulama :
 - o Abu Hatim: *dhoif* hadisnya³⁷
 - o Abu Bakar al Barazi: *dhoif*
- e. Abu Mu'ad³⁸
 - Guru beliau : Ibnu Sarin
 - Murid beliau : Ammar bin Saif
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Hajar : *majhul*³⁹
- f. Ibnu Sarin terkenal dengan nama Muhammad bin Sarin⁴⁰
 - Guru beliau : Abu Hurairah
 - Murid beliau : Abu Mu'ad
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Hajar : *siqoh*⁴¹
 - o Adzahabi: *siqoh*
- g. Abu Hurairah nama aslinya Abdurrahman bin Sakhor⁴²
 - Guru beliau : Rasulullah
 - Murid beliau : Ibnu Sarin
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Hajar Al Asqolani; sahabat⁴³

³⁶*Ibid*, juz 1, hlm. 291

³⁷*Ibid*, juz 7, hlm. 352

³⁸Al-Hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Taqrib At-Tahdzib*, 'Ashima, juz 2, h.

³⁹*Ibid*

⁴⁰*Ibid*, juz 9, hlm. 190

⁴¹*Ibid*

⁴²*Tahdzibu al Kamal*, juz 34, h. 366

⁴³*Ibid*

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi bahwasanya hadis ini *muttasil* dari segi sanad serta sampai pada nabi, akan tetapi pada hadis di atas ternyata Ada *rowi* yang terkena *jarh* menurut *muhaddisin* yaitu :

- a. Ammar bin Saif : *dho'if*
- b. Abu Mu'ad : *majhul*

4. Hadis keempat

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَوَاضَعُوا وَجَالِسُوا الْمَسَاكِينَ تَكُونُوا مِنْ كِبَرَاءِ اللَّهِ
وَتَخْرُجُوا مِنَ الْكِبْرِ.

“*tawadhu'lah kamu semua dan duduklah kamu semua dengan orang-orang miskin maka termasuk golongan allah dan kamu semua keluar dari sifat sombong*”

Hadis ini di temukan di kitab *Hullatu Al Auliya'* karya Abu Nu'aim, penelusuran sanad :

- a. Abu Nu'aim nama aslinya Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishak bin Musa bin Mihran
 - Guru beliau : Abu Syu'aib
 - Komentar ulama :
 - o Abu Zar'ah : *suduq*⁴⁴
- b. Muhammad bin Ali bin Hunais
 - Guru beliau : Abu Syu'aib
 - Murid beliau : Abu Nu'aim
 - Komentar ulama :
 - o Abu Nu'aim: *siqoh*
- c. Abu Syu'aib nama aslinya Muslim bin Abi Muslim
 - Guru beliau : Kholid bin Yazid Al 'Amri
 - Murid beliau : Muhammad bin Ali bin Hunaisy
 - Komentar ulama :
 - o Ibnu Hibban : *siqoh*⁴⁵

⁴⁴ *Al Jarh wa Ta'dil, op.cit, juz 2, h. 202*

⁴⁵ *Tahdzibu al Tahdzib, op.cit, juz 10, hlm 331*

- d. Kholid bin Yazid
- Guru beliau : Abdul Aziz bin Abi Rowad
 - Murid beliau : Abu Syu'aib
 - Komentor ulama :
 - o Daruquthni : *dhoif*⁴⁶
 - o Baihaqi : *dhoif*
- e. Abdul Aziz bin Rawad nama aslinya Abdul Aziz bin Maimun bin Badar
- Guru beliau : Nafi'
 - Murid beliau : Kholid bin Yazid
 - Komentor ulama :
 - o Abu Hatim: *suduq siqoh*
 - o Ahmad bin Hanbal : soleh⁴⁷
 - o Yahya bin Sa'id al Qhoton: *shiqoh*⁴⁸
- f. Nafi' terkenal dengan nama Maula Abdullah bin Umar Umar⁴⁹
- Guru beliau : Ibnu Umar
 - Murid beliau : Abdul 'Aziz bin Rowad
 - Komentor ulama :
 - o An nasa'i : *shiqoh*⁵⁰
- g. Ibnu Umar nama aslinya adalah Abdullah bin Umar bin Khatob bin Nufail
- Guru beliau : Rasulullah
 - Murid beliau : Nafi'
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Sa'ad : *shiqoh*⁵¹
 - o Bukhori : sahabat

⁴⁶*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit, juz 11, hlm 85*

⁴⁷*Al Jarh Wata'dil, op.cit, juz 5, h. 394*

⁴⁸*Ibid*

⁴⁹*Tahdzibu al Kamal. Op.cit, juz 29, h 298*

⁵⁰*Ibid*

⁵¹*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit, juz 12, hlm 23*

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi bahwa hadis ini adalah *muttasil* dari segi sanadnya yang sampai kepada nabi, akan tetapi hadis di atas ternyata Ada *rowi* yang terkena *jarh* menurut *muhaddisin* yaitu :

- a. Kholid bin Yazid : dho'if
- b. Nafi' : *maudhu'*

5. Hadis kelima

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ عَبْدٍ يُخْلِصُ لِلَّهِ الْعَمَلَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا إِلَّا ظَهَرَتْ
يَنَابِيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ عَلَى لِسَانِهِ.

“tidak ada seorang hamba yang amalnya ikhlas karena allah kecuali keluar dari hati dan lisannya”

- a. Abu Nu'aim nama aslinya Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishak bin Musa bin Mihran
 - Guru beliau : Abu Al Husain
 - Komentar ulama :
 - o Abu Zar'ah: *suduq*⁵²
- b. Abu Al Husain nama aslinya Muhammad bin Muhammad bin Ubaidillah bin Amru bin Zaid
 - Guru beliau : Hasan bin Alawiyah
 - Murid beliau : Abu Nu'aim
 - Komentar ulama :
 - o Al Dzahabi: *shiqoh*
 - o Abu Syekh Al Asbihani: *shiqoh*
- c. Hasan bin Alawiyah nama aslinya Hasan bin Ali bin Muhammad bin Sulaiman ibnu Alawiyah
 - Guru beliau : Yahya bin Mu'ad
 - Murid beliau : Abu Al Husain
 - Komentar ulama :

⁵²*Al Jarh wa Ta'dil, op.cit, juz 2, h. 202*

- Al Daruquthni: tidak ada masalah⁵³
- Al Khotib al Baghdadi : *shiqoh*
- d. Yahya bin Mu'ad⁵⁴ nama aslinya Yahya bin Mu'ad bin Ja'far
 - Guru beliau : Ali bin Muhammad Al Thonafisi
 - Murid beliau : Hasan bin Alawiyah
 - Komentar ulama :
 - Abu Zar'ah Al Razi : *dhoif*, bohong, dan *matruk*⁵⁵
- e. Ali bin Muhammad Al Thonafisi nama aslinya Ali bin Muhammad bin Ishak bin Abu Syadad
 - Guru beliau : Abu Mu'awiyah
 - Murid beliau : Yahya bin Mu'ad
 - Komentar ulama :
 - Abu Hatim Al Rozi: *shiqoh*⁵⁶
 - Ibnu Hibban : *shiqoh*
- f. Abu Mu'awiyah nama aslinya Muhammad bin Khazim
 - Guru beliau : Hajjaj
 - Murid beliau : Ali bin Muhammad Al Thanafisi
 - Komentar ulama :
 - Ubaidillah bin Umar : *munkar*⁵⁷
 - Abu Ya'la Al Kholili: *shiqoh*
- g. Hajjaj bin Arthoh nama aslinya Hajjaj bin Arthoh bin Tsauri bin Hubairoh bin Syurohil⁵⁸
 - Guru beliau : Mahkul
 - Murid beliau : Abu Mu'awiyah
 - Komentar ulama :
 - Abu Hatim: *shiqoh*⁵⁹

⁵³Masulat al Hakim Lidaruquthni, juz 1, h. 5

⁵⁴Siru A'lam al Nubala', Bab Yahya bin Mu'ad, juz 25, h. 9

⁵⁵Ibid

⁵⁶Tahdzibu al Tahdzib, op.cit, juz 7, hlm. 331

⁵⁷Ibid, juz 9, hlm. 120

⁵⁸Ibid, juz 2, hlm. 172

⁵⁹Ibid

- Abu Zar'ah Al Rozi: *shuduq*
- h. Mahkul nama aslinya Mahkul bin Syarob bin Syazdal
 - Guru beliau : Nabi
 - Murid beliau : Hajjaj bin Arthoh
 - Komentor ulama :
 - Ahmad bin Abdullah : *shiqoh*⁶⁰
 - Abu Hatim bin Hibban : *shiqoh*

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi bahwa hadis ini adalah *muttasil* dari segi sanad sampai kepada nabi, akan tetapi hadis di atas ternyata Ada *rowi* yang terkena *jarh* menurut *muhaddisin* yaitu:

- a. Abu Mu'awiyah : munkar
- b. Yahya bin Mu'ad: *dho'if, matruk*

6. Hadis keenam

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِذَا وَجَّهْتُ إِلَى عَبْدٍ مِنْ عِبِيدِي مُصِيبَةً فِي بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ ذَلِكَ بِصَبْرٍ حَمِيلٍ اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ أَنْصِبَ لَهُ مِيزَانًا أَوْ أَنْشُرَ لَهُ دِيوَانًا.

" nabi bersabda : perkataan allah itu : ketika saya (allah) memberi musibah (cobaan) kepada satu di antara kalian terhadap badannya seperti sakit, hartanya (kemiskinan, kerampokan, kebakaran), atau kepada anaknya (kematian, kehilangan) di hadapi dengan sabar maka besok ketika hari qiyamat hari perhitungan amal, ketika menerima buku amal, dan allah akan memasukkan surga tanpa di hisab "

Hadis ini diriwayatkan oleh Turmudzi

- a. Turmudzi nama aslinya Muhammad bin Ismail bin Yusuf
 - Guru beliau : ‘Abdullah bin ‘Abdul Jabbar
 - Komentor ulama :
 - Nasa’i : *shiqoh*⁶¹
 - Ibnu Hajar : *shiqoh*

⁶⁰Taqrib At-Tahdzib, op.cit, juz 2, hlm. 545

⁶¹Tahdzibu al Tahdzib, op.cit. juz 9, hlm. 53

- b. Abdullah bin Abdul Jabbar
- Guru beliau : Ya'qub bin Jahm
 - Murid beliau : Turmudzi
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Hibban : *shiqoh*⁶²
 - o Ibnu Hajar : *suduq*
 - o Dzahabi : *shiqoh*
- c. Ya'qub bin Jahm⁶³
- Guru beliau : Amru bin Jarir
 - Murid beliau : Abdullah bin Jabar
 - Komentor ulama :
 - o Adzahabi : hadisnya *maudu*⁶⁴
 - o Abu Ahmad bin 'Adi : batil
- d. Amru bin Jarir nama aslinya Amru bin Jarir bin Abdullah
- Guru beliau : Abdul Aziz
 - Murid beliau : Ya'qub bin Jahm
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Ma'in: *dhoif*⁶⁵
 - o Daruquthni : hadisnya *matruk*
 - o Abu Hatim: bohong
- e. Abdul Aziz bin Sohib
- Guru beliau : Anas bin Malik
 - Murid beliau : Amru bin Jarir
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Ma'in: *shiqoh*⁶⁶
 - o Ibnu Hajar : *shiqoh*
 - o Abu Hatim Al Rozi: *sholih*

⁶²*ibid*, juz 8, hlm. 348

⁶³*Mizanu al I'tidal, op.cit*, juz 4, h. 450

⁶⁴*Ibid*

⁶⁵*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit*, juz 31, hlm. 232

⁶⁶*Ibid*, juz 6, hlm. 305

f. Anas bin Malik bin Nadhor bin Dhomdhom bin Zaid bin Haram⁶⁷

- Guru beliau : Nabi
- Murid beliau : Abdul Aziz bin Shohib
- Komentor ulama ;
 - o Adzahabi: sahabat

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi hadis ini *muttasil* jika di lihat dari sanadnya yang tersambung sampai ke Rasulullah, akan tetapi ada *rowi* yang *terjarh* menurut *muhaddisin* yaitu :

- a. Ya'qub bin Jahm : *maudhu'*
- b. Amru bin Jarir : *dho'if, matruk*

7. Hadis ketujuh

إِذَا بَتَلَيْتُ عَبْدِي بِبِلَاءٍ فَصَبَرَ وَلَمْ يَشْكُنِي إِلَىٰ عَوَادِهِ أَبَدَلْتُهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ وَدَمًا خَيْرًا مِنْ دَمِهِ فَإِذَا أَبْرَأْتُهُ وَلَا ذَنْبَ لَهُ وَإِنْ تَوَفَّيْتُهُ فَأَعْلَىٰ رَحْمَتِي

"ketika saya (Allah) memberi cobaan kepada seorang hamba, dia mau bersabar dan tidak menceritakan kepada orang yang menengoknya, maka allah akan mengganti daging yang lama dengan yang baru yang lebih bagus, darah yang lama dengan yang baru yang lebih bagus, maka ketika saya memberi kesehatan tanpa ada dosa sedikitpun karena dosanya sudah di hapus, namun ketika dia meninggal maka akan mendapatkan kerahmatan di dalam syurga "

- a. Abu Al Hasan bin Al Qosim
 - Guru beliau : Muhammad bin Ayub
 - Komentor ulama :
 - o Al Khotib Al Baghdadi : sejarawan Baghdad
- b. Muhammad bin Ayub
 - Guru beliau : Muhammad bin Amar bin Abi Samah
 - Murid beliau : Abu Al Hasan bin Al Qosim
 - Komentor ulama :
 - o Abu Hatim: sholih⁶⁸

⁶⁷Tahdzibu al Kamal, op.cit, juz 3, h 353

⁶⁸Al Ikmal Musnad Ahmad Mina al Rijal, juz 1, h. 371

- c. Muhammad bin Amar bin Abi Samakh
- Guru beliau : al Jarud bin Yazid
 - Murid beliau : Muhammad bin Ayub
 - Komentor ulama :
 - o meriwayatkan dari Jarud bin Yazid
 - o Abu Hatim: *shuduq*
 - o Sholih bin Muhammad : *shuduq*⁶⁹
- d. Jarud bin Yazid
- Guru beliau : Sufyan
 - Murid beliau : Muhammad bin Amar bin Abi Samakh
 - Komentor ulama :
 - o Yahya bin Ma'in: bohong⁷⁰
- e. Sufyan nama aslinya Sufyan bin Sa'id bin Masyruk bin Hamzah bin Hubaib bin Muhibah bin Nasar bin Sha'labah bin Malakan bin Shauri⁷¹
- Guru beliau : Asy'ad
 - Murid beliau : Jarud bin Yazid
 - Komentor ulama :
 - o Ibnu Hajar : *shiqoh*
 - o Muhammad bin Sa'id: *shiqoh*⁷²
 - o Daruquthni: *shiqoh*
- f. Asy'ad nama aslinya Asy'ad bin Salim bin Aswad
- Guru beliau : Ibnu Sarin
 - Murid beliau : Sufyan
 - Komentor ulama :
 - o Daruquthni: *dho'if*⁷³
 - o Muhammad bin Salim : *dhoif*⁷⁴

⁶⁹*Ibid*, juz 6, hlm. 12

⁷⁰*Al Jarh Wata'dil, op.cit*, juz 2, h. 525

⁷¹*Tahdzibu al Tahdzib, op.cit*, juz 4, h. 99

⁷²*Ibid*

⁷³*Ibid*, juz 1, h. 308

⁷⁴*Al jarah Wata'dil, op.cit*, juz 1, hlm. 308

- g. Ibnu Sarin Muhammad bin Sarin
 - Guru beliau : Anas bin Malik
 - Murid beliau : Asy'ad
 - Komentar ulama :
 - o Adzahabi: *shiqoh*
 - o Ibnu Hajar: *shiqoh*⁷⁵
 - o Ahmad bin Hanbal ; *shiqoh*
- h. Anas bin Malik nama aslinya Anas bin Malik bin Nadhor bin Dhomdhom bin Zaid bin Haram⁷⁶
 - Guru beliau : Nabi
 - Komentar ulama :
 - o Adzahabi: sahabat

Setelah meneliti semua rentetan sanad dan setiap rowi hadis ini *muttasil* jika di lihat dari sanadnya yang tersambung sampai ke rasulullah, akan tetapi Ada *rowi* yang *terjarh* menurut *muhaddisin* yaitu :

 - a. Jarud bin Yazid : bohong, munkar, *matruk*
 - b. Asy'ad : *dho'if*

B. Analisa Matan Hadist

Para ulama' hadis secara eksplisit tidak menyatakan langkah-langkah penelitian matan, dan hanya menentukan garis-garis besar tolak ukur matan yang shahih. Hal ini dapat dimengerti karena persoalan yang perlu diteliti dalam berbagai matan memang tidak selalu sama. Dengan demikian penggunaan butir-butir tolak ukur sebagai pendekatan penelitian matan disesuaikan dengan masalah yang bersangkutan.

Dalam hal ini tolak ukur yang dikemukakan para ulama' tidak seragam. Menurut al-Khatib al-Baghdadi yang dikutip oleh Prof. Dr. H. M. Syuhudi Ismail dalam bukunya "*Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar,*

⁷⁵*Taqribu al Tahdzib, op.cit, juz 9, h. 190*

⁷⁶*Al Jarh wa Ta'dil, op.cit, juz 2, hlm. 353*

Dan Pemalsunya”, syarat matan hadis *maqbul* tidak bertentangan (1) dengan akal sehat, (2) dengan hukum al-Qur’an yang *muhkam*, (3) dengan hadis *mutawatir*, (4) dengan amalan ulama’ salaf, (5) dengan dalil yang telah pasti, (6) dengan hadis *ahad* yang kualitas keshahihannya lebih tinggi.

Menurut Shalah al-Din al-Adlabi, empat tolak ukur penelitian matan adalah: (1) tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur’an, (2) tidak bertentangan dengan hadis dan sirah Nabi, (3) tidak bertentangan akal sehat, indera dan fakta sejarah, (4) susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.⁷⁷

Menurut al ghazali tolak ukur untuk menguji keshahihan matan hadis ada empat, yaitu : (1) pengujian dengan al qur’an, (2) pengujian dengan hadis, (3) pengujian dengan fakta sejarah, (4) pengujian dengan kebenaran ilmiah. Namun beliau mengutamakan pengujian dengan al qur’an di bandingkan dengan ketiga metode itu dengan alasan bahwa al qur’an sudah mencakup semuanya.

Berawal dari keterangan di atas peneliti hanya memfokuskan metode yang pertama yang di pakai oleh al ghazali yaitu tidak bertentangan dengan al qur’an saja karena dalam al qur’an semua sudah tercakup dan penulis anggap lebih kuat dan relevan, tidak menuntut kemungkinan juga di gunakan metode yang lainnya.

1. Hadis Pertama

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ.

“kedekatan seorang hamba terhadap tuhaninya itu dilihat dari sujudnya”

Dengan memperhatikan matan hadis yang ada di atas hadis ini berkualitas shohih dan Tidak ada masalah dengan matan hadis tersebut karena redaksi yang diambil oleh an-Nasak’i dan muslim sama.

Kalau dilihat dari makna hadis tersebut juga tidak bertentangan dengan al qur’an bahkan Dalam al qur’an di terangkan

⁷⁷Prof. Dr. H. M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hlm. 79

كَأَلَّا لَا تُطِغُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

"Sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah SWT). (QS. Al-Alaq : 19).

2. Hadist kedua

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَادَ الْفَقْرَانُ يَكُونُ كُفْرًا.

"terkadang kemiskinan itu bisa menjadikan kufur"

Dengan melihat redaksi matan hadis di atas tidak ada masalah karena redaksi matan hadisnya sama yakni yang ada di kitab *syu'bul iman* dan *al akhbaru al asbihan*, dan jika dilihat dari makna hadis tersebut bertentangan dengan realita jaman sekarang, kebanyakan pada jaman sekarang orang miskin banyak yang kufur nikmat, tidak mensyukuri atas apa yang allah berikan kepada mereka, padahal masih banyak yang di bawah mereka yang lebih menderita di bandingkan mereka.

3. Hadist ketiga

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْغَضُ الْقُرَاءِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الَّذِينَ يَزُورُونَ الْأَمْرَاءَ .
 "lebih di benci oleh Allah seorang qurra' (ulama') ketika bertamu atau berziarah hanya mementingkan kemaslahatan diri sendiri dibandingkan kemaslahatan masyarakat umum"

Redaksi matan hadis yang ada di kitab sunan ibnu majah dan sunan turmudzi sama tidak ada penambahan kata ataupun kalimat dan jika dilihat dari makna hadisnya tidak bertentangan dengan al Qur'an, karena Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan(pula)mengganggu orang-orang yang

mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al maidah ayat 2)

4. Hadist keempat

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَوَاضَعُوا وَجَالِسُوا الْمَسَاكِينَ تَكُونُوا مِنْ كِبَرَاءِ اللَّهِ وَتَخْرُجُوا مِنَ الْكِبَرِ.

“*tawadhu’lah kamu semua dan duduklah kamu semua dengan orang-orang miskin maka termasuk golongan allah dan kamu semua keluar dari sifat sombong*”

Matan hadis ini saya temukan dalam kitab *Hullatu Al Auliya’* karya Abu Nu’am, jika dilihat dari makna hadis tersebut sesungguhnya Rasulullah pernah berdo’a:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا وَأَحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ

“*Ya Allah, hidupakanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan giringlah aku (di hari kiamat) dalam golongan orang-orang miskin.*”⁷⁸

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa matan hadis yang dikutip oleh Abu Nu’aim tidak bertentangan dengan hadis lain yang kualitasnya shohih.

5. Hadist Kelima

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ عَبْدٍ يُخْلِصُ لِلَّهِ الْعَمَلَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا إِلَّا ظَهَرَتْ يَنَابِيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ عَلَى لِسَانِهِ.

“*tidak ada seorang hamba yang amalnya ikhlas selama 40 hari karena allah kecuali dari hati dan lisannya*”

⁷⁸Shahih Sunan at-Tirmidzi juz 2, hlm. 275, dan juga diterangkan dalam kitab *Zuhud*, bab ke-23, no. 1917 atau 2471 (Shahih).

Redaksi hadis yang kelima ini saya temukan dalam kitab *Hullatu Al Auliya'* karya Abu Nu'aim, dan jika dilihat dari makna matan hadis tersebut juga tidak bertentangan dengan al Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Al Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"dan tidaklah mereka di perintah melainkan supaya mereka menyembah kepada allah dengan ikhlas kepadanya dalam menjalankan agama" (QS. Al Bayyinah : 5)

6. Hadist Keenam

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِذَا وَجَّهْتُ إِلَى عَبْدٍ مِنْ عِبِيدِي مُصِيبَةً فِي بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ ذَلِكَ بِصَبْرٍ حَمِيلٍ اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ أَنْصِبَ لَهُ مِيزَانًا أَوْ أَنْشُرَ لَهُ دِيوَانًا.

"Nabi bersabda : perkataan allah itu : ketika saya (Allah) memberi musibah (cobaan) kepada satu di antara kalian terhadap badannya seperti sakit, hartanya (kemiskinan, kerampokan, kebakaran), atau kepada anaknya (kematian, kehilangan) di hadapi dengan sabar maka besok ketika hari qiyamat hari perhitungan amal, ketika menerima buku amal, dan allah akan memasukkan surga tanpa dihisab "

Hadis tersebut adalah hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Imam at Turmudzi

Dari segi makna hadis di atas tidak ada pertentangan dengan hadis lain, bahkan nabi menambahkan dalam sabdanya : Nabi SAW bersabda dalam hadis *qudsi*: “Allah SWT berfirman, “Wahai anak Adam, jika engkau bersabar dan mengharap pahala sejak awal tertimpa musibah maka Aku tidak rela memberi pahala untukmu selain Syurga.” (Hasan. Riwayat Ibnu Majah)

Nabi SAW bersabda, “Sungguh pahala yang besar bersama ujian yang besar. Apabila Allah mencintai seseorang, Dia memberi ujian kepadanya, siapa yang ridha maka Allah ridha padanya, dan siapa yang murka maka Allah murka padanya.” (Sahih. Riwayat Al-Tirmidzi)

Dalam al qur'an allah juga di perintahkan untuk bersabar, allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرَاتِ ۗ وَبَشِيرٍ
الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Artinya bahwa matan hadis tersebut tidak bertentangan dengan al Qur'an maupun hadis nabi, Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa matan hadis ini adalah shohih

7. Hadist Ketujuh

إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِبَلَاءٍ فَصَبَرَ وَلَمْ يَشْكُنِي إِلَىٰ عُوَادِهِ أَبَدَلْتُهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ وَدَمًا
خَيْرًا مِنْ دَمِهِ فَإِذَا أَبْرَأْتَهُ وَلَا ذَنْبَ لَهُ وَإِنْ تَوَفَّيْتَهُ فَأَعْلَىٰ رَحْمَتِي

"ketika saya (Allah) memberi cobaan kepada seorang hamba, dia mau bersabar dan tidak menceritakan kepada orang yang menengoknya, maka allah akan mengganti daging yang lama dengan yang baru yang lebih bagus, darah yang lama dengan yang baru yang lebih bagus, maka ketika saya memberi kesehatan tanpa ada dosa sedikitpun karena dosanya sudah di hapus, namamu ketika dia meninggal maka akan mendapatkan kerahmatan di dalam syurga"

Hadis tersebut merupakan hadis *qudsi*, dari segi makna hadis Dalam al Qur'an diterangkan dalam surat Al Baqarah ayat 214 Allah berfirman :*"Apakah kalian mengira bahwa kalian akan masuk ke dalam surga, padahal belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam goncangan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang bersamanya: Bilakah datang pertolongan Allah? Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah amatlah dekat."*